

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK MESIN
DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

TIO SEPTINA TURNIP

15.860.0207



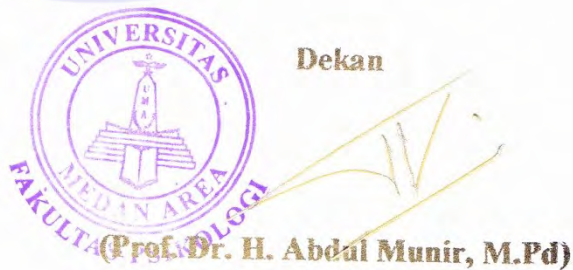
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan
Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin
di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

NAMA : Tio Septina Turnip

NPM : 15.860.0207

BAGIAN : Psikologi Pendidikan



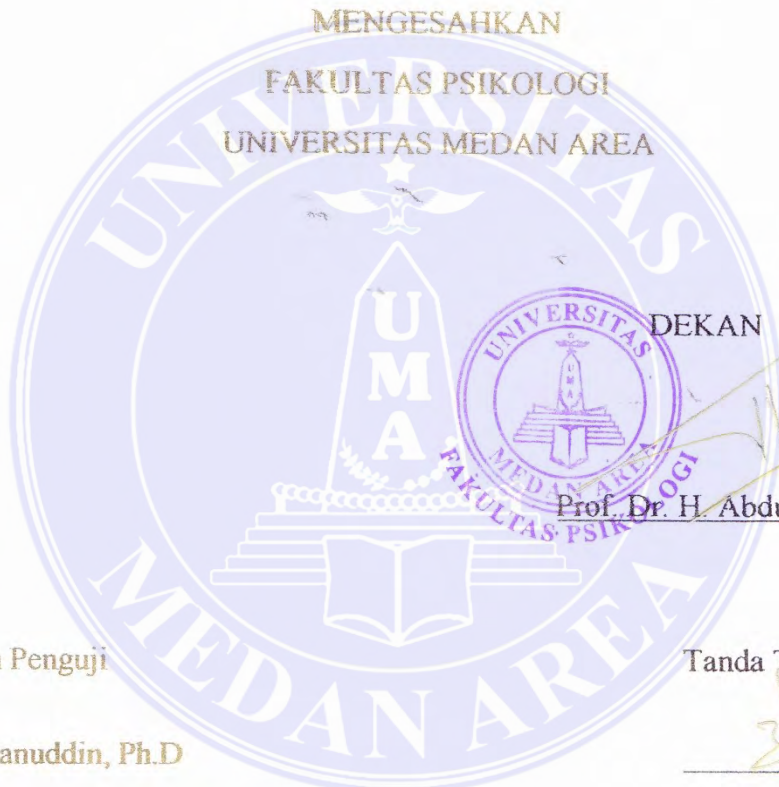
Tanggal Sidang Meja Hijau

11 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
11 Oktober 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
3. Istiana, S.Psi, M.Psi
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.



Medan 09 Oktober 2019
METERAI
TEMPEL
TGL. 20
7864EAHF079166409
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Enam Ribu Rupiah Turnip)
NPM 15.860.207

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

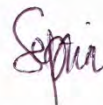
Nama : Tio Septina Turnip
NPM : 158600207
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Tio Septina Turnip)

RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITARY PARENTING AND SELF-LEARNING STUDENTS OF CLASS X MACHINE ENGINEERING IN SMK NEGERI 1 PERCUT SEITUAN

Oleh

Tio Septina Turnip

158600207

Abstract

This study aims to determine the relationship of authoritarian parenting with learning independence in students of learning independence. The proposed hypothesis is a negative relationship between authoritarian parenting with learning independence in students of learning independence, where the higher the authoritarian parenting, the lower the learning independence of students of learning independence and vice versa, the lower the authoritarian parenting, the higher the learning independence in student independence learning. The research sample was selected using a purposive sampling method, namely, students learning independence is known to number 90 people. The research data was tested using the product moment correlation test. The results showed a significant relationship between authoritarian parenting with learning independence in students of learning independence ($r_{xy} = -0.418$; $P = 0.001 < 0.05$). Further more, it is known that the contribution of authoritarian parenting to learning independence is 17.05% ($r^2 = 0.175$). It is also known that authoritarian parenting is low (empirical mean = 83.22 < hypothetical mean 95) and learning independence is high (empirical mean 99, 32 > hypothetical mean 82.5).

Keyword: Authoritarian parenting and Learning Independence

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Oleh

Tio Septina Turnip

158600207

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada siswa kemandirian belajar. Hipotesis yang diajukan yang diajukan adalah adanya hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada siswa kemandirian belajar, dimana semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian belajar pada siswa kemandirian belajar begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa kemandirian belajar. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu, siswa kemandirian belajar yang diketahui berjumlah 90 orang. Data penelitian diuji menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan significant antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada siswa kemandirian belajar ($r_{xy} = -0,418$; $P = 0,001 < 0,05$). Selanjutnya diketahui kontribusi pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 17,05% ($r^2 = 0,175$) diketahui pula bahwa pola asuh otoriter tergolong rendah (mean empirik = 83,22 < mean hipotetik 95) dan kemandirian belajar tergolong tinggi (mean empirik 99,32 > mean hipotetik 82,5).

Kata Kunci : Pola asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin Di SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Istiana, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan arahan, saran dan kritikan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) dan Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu memberikan arahan, saran dan kritikan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak Hasanuddin, Ph.D , selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberi kritikan, masukan ataupun saran kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik lagi.

7. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, sebagai sekretaris penguji. Terima kasih atas bimbingan yang berupa kritikan, masukan ataupun saran yang telah diberikan kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik lagi.
8. Yang teristimewa kedua orang tua saya yang saya kasihi, ayah Drs. Rianton Saragih Turnip dan ibu Lumiatty Ambarita, S.Kep., Ners yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, selalu mendoakan saya agar skripsi dan perkuliahan peneliti dapat lancar dan selesai tepat waktu..
9. Yang saya kasihi, ketiga abang saya, Roy Hendra Turnip, S.Sos, Jhon Mayer Turnip, S.Kep., Ners dan Johannes Mangapul Turnip, S.H., M.H yang telah hadir di dalam kehidupan saya yang selalu mendengarkan cerita saya dan memberi masukan, dorongan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada kak Nadia Idang Pagengga, S.E, kak Norayanti Sitohang, S.Kep, kak Vapea Pinta Lahi Tobing, S.Pd yang selalu siap memberikan masukan, dorongan serta motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Buat keponakan saya Gengga Raphael Turnip yang sudah menghibur saya dikala sedang mengalami kesedihan dan harus bangkit untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih buat semangat, dorongan dan motivasi buat keluarga jauh saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Ibu Effi Ramadhani, S.Si sebagai Wakil Kepala Sekolah yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian
12. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh Guru-Guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beserta Staff Pegawai karena sudah membantu saya dalam penelitian disekolah tersebut.
13. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan, pembinaan dan memotivasi peneliti.

14. Seluruh staf bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
15. Saya ucapkan terimakasih kepada teman seiman saya, NHKBP PERTAHANAN yang sudah memberi dukungan kepada saya serta mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Buat sahabat Lambek Turah, Frans Einer Sitompul, Asnida Eva Monica Tondang, Gusti Randa, A.md dan Mandalica Simanjuntak. Terima kasih buat segala masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Buat sahabat, Purnama Sinulingga, Sri Ayu Harahap, Rita Boima Marpaung yang selalu menghibur ku di kala ku lagi sedih dan selalu memotivasi ku untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada sahabat Nurul Azmi Nasution, Chintya Oktavianta, Lailatul Hasanah Manik yang sudah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah yang peneliti alami, memberikan dukungan, doa serta sandaran dalam setiap masalah, membantu peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Terimakasih untuk Fahira Khairani Siregar, Dwi Sukma Pratiwi, Debi Miranda, Ira Khairani, Melisa Mardiana sudah memberikan dukungan, doa, serta semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang terkhusus kelas Psikologi C yang selalu memberikan informasi dan membantu peneliti serta mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
21. Terima kasih untuk Beni Deni Sitompul yang selalu ada disaat suka maupun duka, selalu memberikan dukungan, doa, cerita dan pengalaman serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

22. Terima kasih untuk Tinus Hulu, Sebastian Situmorang, Raymond Purba, Johan Sianipar, Jeremy Hutapea, Harefa, dll yang sudah memberi dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.

23. Terima kasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, 09 Oktober 2019

Tio Septina Turnip

158600207



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Siswa	10
1. Pengertian Siswa	10
2. Tugas Perkembangan Siswa	10
B. Kemandirian Belajar	12
1. Pengertian Kemandirian Belajar	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	13
3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	15
4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	16
5. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar	17
C. Pola Asuh Otoriter	18

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

1. Pengertian Pola Asuh.....	18
2. Pengertian Pola Asuh Otoriter	19
3. Faktor-Faktor Pola Asuh Otoriter	19
4. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter	21
5. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter	23
D. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Belajar	24
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tipe Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
E. Teknik Pengambilan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	33
1. Validitas Alat Ukur.....	33
2. Reliabilitas Alat Ukur	34
H. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	36
1. Orientasi Kacah	36
B. Persiapan Penelitian	38
1. Persiapan Administrasi	38
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	39
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur	42
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Uji Asumsi	46
a. Uji Normalitas Sebaran	46
b. Uji Linearitas Hubungan	47

2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	48
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	49
a. Mean Hipotetik	49
b. Mean Empirik	50
c. Kriteria	50
E. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar sebelum uji coba.....	40
Tabel 4.2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter sebelum uji coba	42
Tabel 4.3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar setelah uji coba	43
Tabel 4.4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter setelah uji coba	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Perhitungan Linearitas Hubungan	48
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Analisis Korelasi	49
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	LEMBAR SCREENING
Lampiran B	SKALA POLA ASUH OTORITER
Lampiran B	SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR
Lampiran C	DATA PENELITIAN
Lampiran D	UJI VALIDITAS
Lampiran E	UJI ASUMSI (NORMALITAS & LINERITAS
Lampiran F	UJI HIPOTESIS
Lampiran G	SURAT IZIN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin pesat membawa dampak ke berbagai aspek kehidupan terutama dalam pendidikan. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pendidikan bukan lagi dikenal sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu mengasah peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya sehingga memperoleh hal-hal yang membantu dalam menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan (Wiyani, 2012).

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan sangat penting buat individu itu sendiri. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan bertujuan menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan dapat mengembangkan potensi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan harus memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan kebudayaan nasional.

Menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa

mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, Menurut Hurlock istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, (Ali dan Asrori, 2014). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Ali dan Asrori, 2014) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia (Hurlock, 2006).

Zaman sekarang ini, keefektifan belajar siswa dilihat dari hasil belajar yang dilakukan siswa yakni belajar yang bisa membawa pengaruh dan makna tertentu seperti pemecahan masalah yang baik suatu persoalan dalam menghadapi ujian untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya (Syamsudin, 2003). Siswa yang memiliki keefektifan dalam aktifitas belajar akan mempengaruhi kemandirian belajar.

Menurut Barnadib (dalam Sukaco, 2009) menjelaskan kemandirian meliputi berinisiatif, mampu mengatasi masalah dan mempunyai rasa percaya diri dan melakukan sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Pendapat ini juga diperkuat oleh

Kartadina (2000) menyatakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas keputusannya.

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga dan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dimana orang tua berperan penting dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak untuk bisa mandiri. Meski didunia pendidikan turut berperan dalam kesempatan untuk menjadikan anak lebih mandiri.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007) dan Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) menganggap bahwa pola pengasuhan tertentu dalam keluarga akan berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian anak.

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter sama pola asuh permisif. Peneliti mengambil pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya (Santrock, 2002).

Dengan cara pola asuh otoriter anak lebih menuruti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua, anak tidak boleh melanggar segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tuanya dengan cara otoriter kemandirian belajar anak akan terbentuk karena jika anak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh kedua orangnya maka anak akan dihukum.

Fenomena yang berhasil peneliti dapatkan dilapangan, bahwasanyabanyak siswa-siswi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuanyang tidak memiliki kemandirian belajar. Dimana mereka tidak berinisiatif dan kurang bertanggung jawab dalam belajar sehingga kepercayaan diri dalam mengambil keputusan masih bergantung pada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari

tingkah laku mereka ketika mengikuti proses belajar-mengajar di dalam kelas. Ketika guru memberikan tugas kepada mereka, mereka langsung mendekati kepada temannya yang pintar untuk melihat apa isi jawaban mereka dan ketika guru memberi perintah untuk berdiskusi dalam belajar mereka tidak mampu mengeluarkan pendapat dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti mewawancarai wali kelas yang berinisial RS (19 Juli 2019). Bapak RS menjelaskan bahwa saat ini tingkat kemandirian belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Ketidakmandirian siswa ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran yang melakukan kegiatan belajar, malas mengerjakan tugas yang bersifat individual, sehingga mereka akan melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas apabila diingatkan oleh orang lain.

Pendapat di atas didukung oleh salah satu guru lain bernisial EK (tanggal 19 Juli 2019) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa kelas yang kemandirian belajarnya sangat rendah. Hampir semua siswa belajar harus disuruh dan bila ada tugas yang ditinggalkan oleh guru siswa tidak mengerjakan sendiri tetapi bertanya dan berjalan-jalan ke bangku teman yang lain. Hal ini diduga karena kebiasaan-kebiasaan belajar dari orang tua yang harus bersifat otoriter terlebih dahulu kemudian siswa mengerjakan tugasnya.

Pada tanggal 22 Juli 2019 peneliti mewawancarai salah satu orang tua murid bernisial JM mengatakan bahwa anaknya harus dipaksa belajar dan terus dipantau setiap menit oleh orang tua, jika anak tidak mau belajar maka saya memberi hukuman tidak bisa pergi kemana-mana selama seminggu bersama teman-temannya.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juli 2019 terhadap siswa CO di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“orang tuaku bersikap mengatur segala yang mereka mau jadi setiap pulang kerumah aku selalu telat pulang dan orang tua ku memarahiku. Ketika aku ingin menjelaskan kenapa aku

lama pulang orang tua tidak memberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat karena aku lama pulang kerumah orang tua menyuruhku untuk menyelesaikan tugas rumah sampai tuntas dan aku pun cuman bisa menghela nafas sambil menjawab iya.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Juli 2019 peneliti mewawancarai siswa LA :

“Ketika saya ingin pergi bersama teman-teman saya orang tua langsung menanyakan sama siapa saya pergi. Ketika orang tua tidak memberi izin saya keluar saya langsung bertanya kepada orang tua, orang tua saya menjawab tidak boleh kamu keluar dengan mereka, kalau pun mau keluar dengan mereka harus didampingi sama bibi ataupun kakak mu, kalau sudah begitu kak saya harus melaksanakannya (sambil menghela nafas panjang).

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pola asuh yang diberikan orang tua bisa berdampak pada kemandirian belajar seorang anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk meneliti dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

B. Identifikasi Masalah

Siswa SMK masih tergolong dalam kategori remaja. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Dalam perkembangannya menuju dewasa, remaja tidak dapat lepas dari berbagai tuntutan lingkungan, salah satunya adalah tugas-tugas belajar yang harus dicapai. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran karena kemandirian dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar tidak muncul begitu saja dengan sendirinya melainkan banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, salah satu faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter

Fenomena ketidakmandirian siswa pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan juga menjadi perhatian, salah seorang wali kelas bernisial RS mengatakan saat ini tingkat kemandirian

belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Ketidakmandirian siswa ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran yang melakukan kegiatan belajar, malas mengerjakan tugas yang bersifat individual, sehingga mereka akan melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas apabila diingatkan oleh orang lain.

Pendapat diatas didukung oleh salah satu guru lain bernisial EK yang mengatakan bahwa terdapat beberapa kelas yang kemandirian belajarnya sangat rendah. Hampir semua siswa belajar harus disuruh dan bila ada tugas yang ditinggalkan oleh guru siswa tidak mengerjakan sendiri tetapi bertanya dan berjalan-jalan kebangku teman yang lain. Hal ini diduga karena kebiasaan-kebiasaan belajar dari orang tua yang harus bersifat otoriter terlebih dahulu kemudian siswa mengerjakan tugasnya.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana anak akan sering merasa cemas karena orang tua bersikap sangat keras dan tidak segan-segan untuk memberi hukuman kepada anak. Dengan gaya pengasuhan yang memaksakan kehendak orang tua terhadap anaknya, yang mengharuskan anak untuk menurutinya dan jika tidak menurutinya maka hukuman itu yang didapatkan oleh sang anak, oleh karena anak akan mengikuti perilaku orang tuanya. Cara mendidik anak yang cenderung menggunakan kehendak menggunakan kekerasan dirumah, akan mengajari anak-anak untuk melakukan hal yang sama kepada teman-temannya. Menghukum anak dengan cara-cara yang negatif dan tidak edukatif akan mengajarkan anak untuk berkuasa terhadap anak lain serta membenarkan tindakan-tindakan kekerasan anak lain yang lebih lemah (Wiyani, 2012).

Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keturunan, pola asuh orang tua, proses pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien, oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kemandirian belajar siswa, perilaku pola asuh orang tua yang otoriter, dan hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X Teknik Mesin di SMKN1 Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar siswa kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. . Manfaat Penelitian

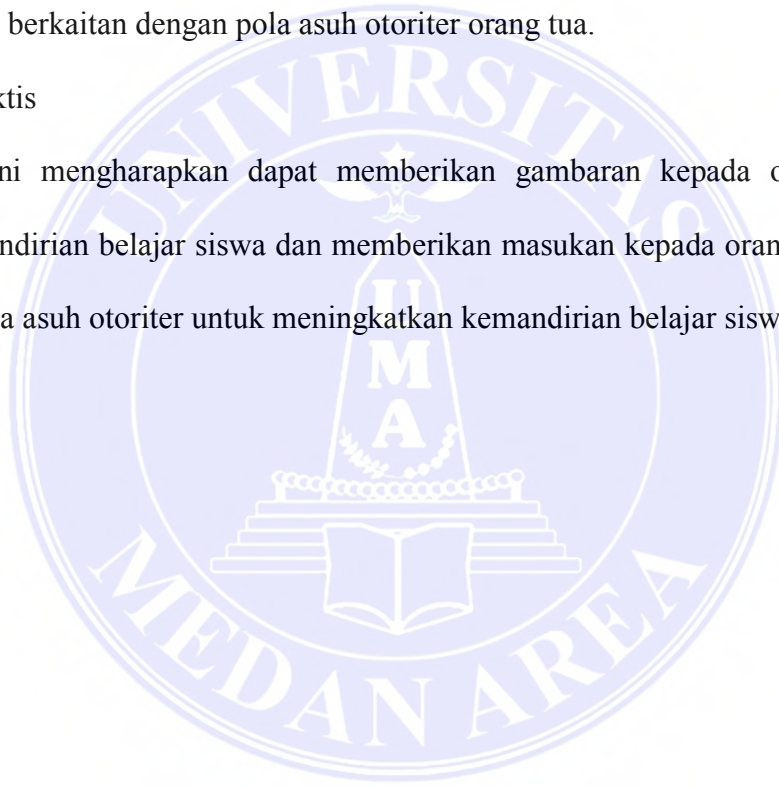
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi pada umumnya dan ilmu psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pola asuh otoriter orang tua.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini mengharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua dalam mengenai kemandirian belajar siswa dan memberikan masukan kepada orang tua pentingnya menerapkan pola asuh otoriter untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1) Pengertian Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Ahmadi, 2006).

Menurut Djamarah (2011) murid atau siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi terdepan dimana sudah terjadi proses belajar-mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2) Tugas Perkembangan Siswa

Dalam Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMK yaitu :

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita;
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat;

- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas;
- e. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi;
- f. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.

Sedangkan menurut Havighurts (dalam Ausubel, 2002) tugas-tugas perkembangan siswa yaitu:

- a. Mampu membina hubungan baru dengan teman sejenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin;
- b. Siswa mampu memilih dan mempersiapkan suatu tugas;
- c. Mampu bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tugas-tugas perkembangan siswa SMA, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan siswa diantaranya adalah mencapai kemandirian dalam belajar dan mampu mengembangkan tugas yang diberikan.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2017) menyatakan siswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik di kelas. Siswa dapat mempelajari pokok materi tertentu

dengan membaca modul atau melihat atau mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan dari orang lain.

Monks (dalam Desmita, 2009), menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri atau orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Grieve (2003) kemandirian belajar adalah salah satu atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keturunan, pola asuh orang tua, proses pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam melakukan semua aktifitas termasuk dalam hal belajar tanpa meminta bantuan dari orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Asori (2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu :

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan bahwa

sesungguhnya bukan sifat orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, jika orang tua yang selalu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarga akan mendorong kelancaran kemandirian anak. Demikian juga, orang tua cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan disekolah

Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

Menurut Basri (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:

a. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi

individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar berdasarkan gen, gaya pengasuhan orang tua, lingkungan.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian, yaitu:

a. Kemandirian Emosional

Pada aspek ini hubungan antara orangtua dan anaknya berubah sepanjang kehidupan. Pada masa remaja, individu tidak terlalu tergantung secara emosional kepada orangtuanya dibanding ketika mereka masih kanak-kanak. Perubahan-perubahan hubungan antara orangtua dan anak inilah yang menggambarkan perkembangan kemandirian emosional.

b. Kemandirian Tingkah Laku

Pada aspek ini terdapat kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

c. Kemandirian Nilai

Pada aspek ini remaja dapat mengetahui hal yang benar atau salah, dan mengetahui hal yang penting atau yang tidak penting.

Menurut Suparman (2014) aspek-aspek kemandirian belajar, yaitu:

- a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
- c. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- d. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang dan mampu bertanggung jawab.

4. Ciri – Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Mujiman (2006) ciri-ciri kemandirian belajar dapat dibagi delapan jenis, yaitu:

1. Mampu berpikir kritis;
2. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain;
3. Dapat memecahkan masalah sendiri;
4. Tidak merasa rendah diri ketika berbeda dengan orang lain;
5. Bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Menurut Gea Atoskhi, Wulandari Panca, dan Yohanes Babari (2002) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Percaya Diri

Meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas.

b. Mampu Bekerja Sendiri

Usaha yang dilakukan secara mandiri untuk dapat hasil yang membanggakan atas usaha yang dimilikinya.

c. Menguasai Keahlian dan Keterampilan Sesuai dengan Kerjanya

Memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.

d. Menghargai Waktu

Dengan menghargai waktu maka dapat mengatur jadwal yang bermanfaat secara efisien.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan dan dipercayakan dalam sesuatu hal seperti amanat dari seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar ialah seorang anak mampu berpikir kritis, mampu mengatur waktu, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, dapat memecahkan masalah sendiri dan bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

5. Bentuk-Bentuk Kemandirian Belajar

Robert Havighurts (dalam Desmita, 2017) bentuk dari kemandirian, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- d. Kemandirian Sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian belajar adalah siswa dapat mengontrol emosinya sendiri dan mampu berinteraksi dengan orang serta mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

C. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007).

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan (Santrock, 2002). Menurut Santrock (2002) ada tiga pola asuh yang biasa diterapkan orang tua pada anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permissive dan pola asuh otoriter.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi antara orang tua dalam mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak agar kelak anak dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang tuanya.

2. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Menurut Djamarrah (dalam Sunarsih, 2018) Pola Asuh Otoriter memakai sistem militer yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas pada anak.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya (Santrock, 2002).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pola asuh otoriter adalah menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua harus dituruti oleh anaknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut Gunarsa (2008) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orangtuanya. Orangtua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orangtuanya pada masa lalu;
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orangtua. Apabila orangtua cenderung mengutamakan intelektual, rohani, dan lain-lain di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak;
- c. Tipe-tipe kepribadian orangtua. Orangtua yang terlalu cemas kepada anaknya akan mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak;

Menurut Edwards (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu :

- a. Pendidikan orang tua

Hal ini menyangkut orang tua yang memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan rendah dalam mengasuh anak.

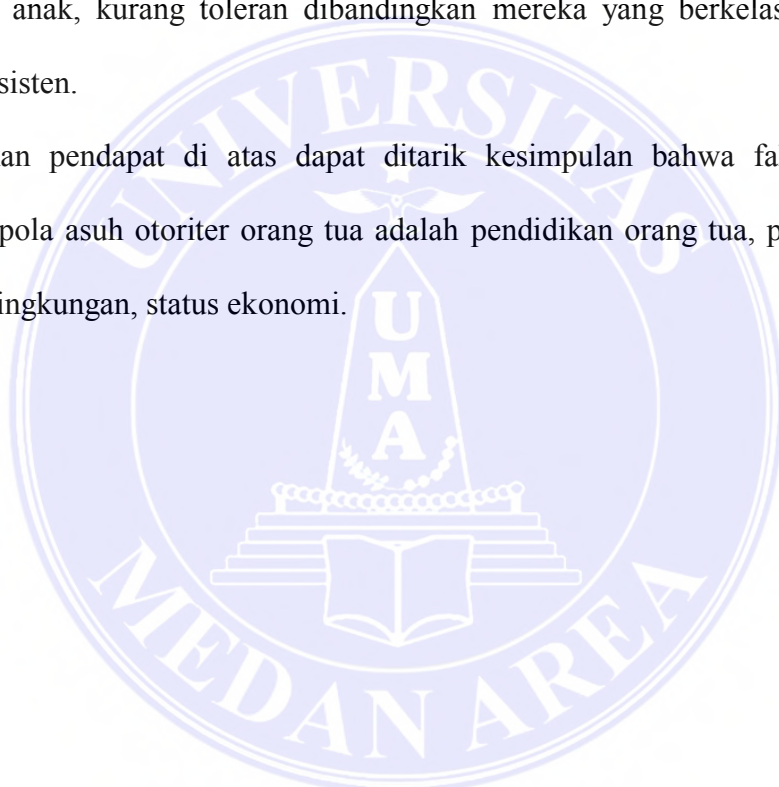
b. Lingkungan

Disini lingkungan yang lebih dominan dalam lingkungan keluarga dimana keadaan orang tua dalam mengasuh anak sangat berperan penting. Dimana orang tua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuannya dibandingkan anak laki-laki.

c. Status ekonomi

Dimana perekonomian orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua yang penghasilannya rendah dan menengah cenderung lebih keras, memaksa anak, kurang toleran dibandingkan mereka yang berkelas atas cenderung lebih konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter orang tua adalah pendidikan orang tua, pengalaman masa lalu orang tua, lingkungan, status ekonomi.



4. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter

Menurut Kohn (dalam Faizah, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

a. Pemberian disiplin

Pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekanan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan menyakitkan.

b. Komunikasi

Orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.

c. Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orangtua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.

d. Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Frazier (2012 dalam Hasyim 2015) mengungkapkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter antara lain:

a. Pedoman perilaku

Orangtua cenderung mengatur anak-anak sehingga tidak ada ruang untuk berdiskusi dan penjelasan. Orangtua sering kali menggunakan hukuman yang berat.

b. Kualitas hubungan emosional antar orang tua dan anak

Pola asuh otoriter dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter sering kali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak berhadapan dengan orang tua.

c. Perilaku yang mendukung

Perilaku yang mendukung pada pola asuh ini disebut “menghambat” perilaku, yang memiliki tujuan untuk mengontrol anak dari pada mendukung proses berpikir anak

d. Tingkat konflik antara orang tua dan anak

Kontrol yang lebih tanpa ada kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan, dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter adalah pemberian disiplin, pemenuhan kebutuhan, pandangan orang tua terhadap remaja serta kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak.

5. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Fathi (2011) menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki kekuasaan yang dominan;
- b. Orang tua akan memberikan hukuman pada anak yang tidak mematuhi mereka;
- c. Orang tua cenderung tidak mendengarkan pendapat anak sehingga anak tidak memiliki peran dirumah;
- d. Orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak.

Menurut Baumrind (dalam karma, 2002) ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada perintah orang tua;
- b. Banyak menghukum bila melanggar perintah orang tua;
- c. Sedikit memberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan;
- d. Tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengatur diri-sendiri.

Menurut Santrock (2002), ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain :

1. Kontrol terhadap anak bersifat kaku;

2. Tidak ada komunikasi antara orang tua dengan anak;
3. Orang tua menghukum anak tanpa alasan;
4. Orang tua tidak pernah memberi hadiah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut anak harus tunduk dan patuh pada hendak orang tua, pengontrolan orang tua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, memberikan hukuman bila perintah orang tua tidak dilaksanakan.

D. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Belajar

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya (Santrock, 2002).

Menurut Djamarrah (dalam Sunarsih, 2018) pola asuh otoriter memakai sistem militer yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas pada anak.

Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keturunan, pola asuh orang tua, proses pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Cobb (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajar seperti tujuan belajar, sumber belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

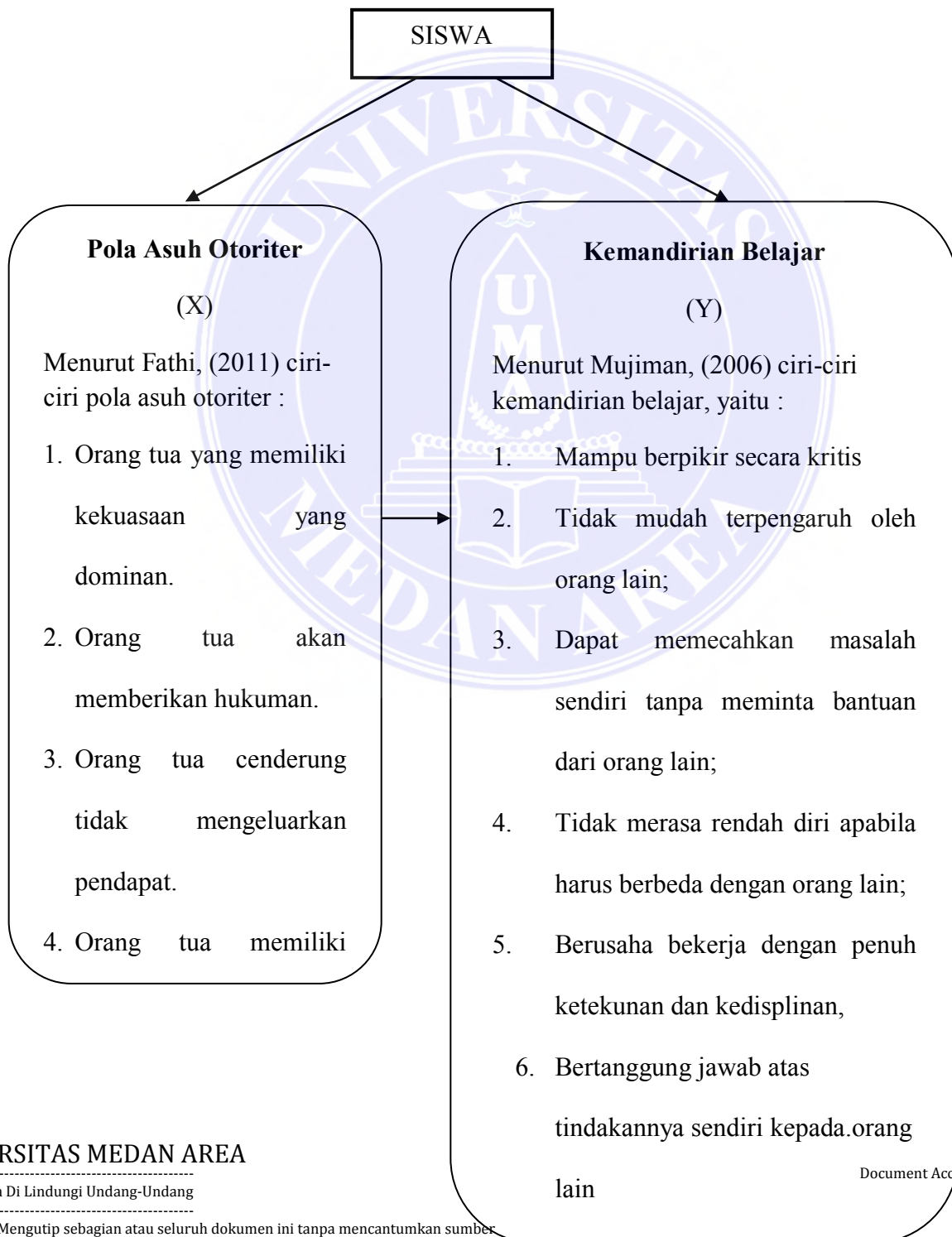
Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim yang menunjukkan ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar siswa SMK Al-Islam Surakarta.

Analisis data yang dihasilkan koefisien kolerasi $r = -0,426$ dan $p < 0,01$ yang berarti semakin

rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa SMK Al-Islam Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka ada hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar karena salah satu yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah pola asuh orang tua, yang mana jika orang tua mendidik anak secara otoriter maka kemandirian anak terbentuk.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar siswa. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Validitas dan Realibilitas alat ukur serta, (G) Teknik Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini, proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu:

- Variabel terikat/*dependent variable* (y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar

- Variabel bebas/*independent variable* (x)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Otoriter

C. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Otoriter

27

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan, batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah. Dalam penelitian ini pola asuh otoriter disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Fathi, 2011 yaitu orang tua memiliki kekuasaan yang dominan, orang tua akan memberikan hukuman, orang tua cenderung tidak mengeluarkan pendapat, orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah proses belajar bagi setiap siswa dalam memilih hal yang inisiatif atau melakukannya tanpa bantuan orang lain. Dalam penelitian ini kemandirian belajar disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Mujiman, 2006 yaitu kemampuan dari individu untuk tidak tergantung kepada orang tua, dapat membuat keputusan sendiri, dan juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Kemandirian belajar seorang siswa harus memiliki tanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan bermotivasi dalam belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono 2012).

Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas, dimana populasi kelas terdiri dari jurusan Teknik Mesin, Teknik Mesin terbagi lagi menjadi 2 kompetensi keahlian yaitu Teknik Pemesinan dan Teknik Pengelasan dengan jumlah siswanya sebanyak 120orang.

Jumlah Populasi Siswa berdasarkan Pola Asuh Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X. TPM ₁ (Teknik Pemesinan)	42 Siswa
2.	X. TPM ₂ (Teknik Pemesinan)	38 Siswa
3.	X. TPL (Teknik Pengelasan)	40 Siswa
	Jumlah :	120siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama.

Untuk mengetahui siswa termasuk mendapatkan pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajarnya digunakan cara screening (penyaringan) dikelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan screening dimana screening tersebut mengandung pernyataan yang berhubungan di variabel bebas. Adapun pernyataan screening seperti ketika saya berbuat salah orang tua saya tidak memberikan saya untuk mengeluarkan pendapat, ketika belajar orang tua selalu mengawasi saya, orang tua tidak memberikan saya peluang untuk mengeluarkan pendapat saya, orang tua selalu membatasi pergaulan saya, orang tua sudah menetapkan jam pulang sekolah paling lama sampai rumah jam 5 sore. Dan berdasarkan pernyataan diatas yang sering dijawab siswa adalah pernyataan, ketika saya berbuat salah orang tua saya tidak memberikan saya untuk mengeluarkan pendapat, orang tua tidak memberikan saya peluang untuk mengeluarkan pendapat saya, orang tua sudah menetapkan jam pulang sekolah paling lama sampai rumah jam 5 sore. Dari hasil screening diperoleh 90 siswa yang orang tuanya memiliki gaya pengasuhan yang otoriter.
2. Selanjutnya menyebarkan angket tentang pola asuh otoriter orang tua kepada siswa sebelum memberikan angket kemandirian belajar;

3. Setelah melihat hasil dari jawaban siswa dalam mengisi angket, diperoleh sebanyak 90 orang siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter orang tua diberikan angket kembali mengenai kemandirian belajar.

Jumlah Sampel Siswa berdasarkan Pola Asuh Otoriter :

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X. TPM ₁ (Teknik Pemesinan)	30 Siswa
2.	X. TPM ₂ (Teknik Pemesinan)	28 Siswa
3.	X. TPL (Teknik Pengelasan)	32 Siswa
	Jumlah :	90 Siswa

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sample adalah pengambilan subjek yang bukan didasari strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan menetapkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Fathi 2011, yaitu :

- a. Orang tua memiliki kekuasaan dominan
- b. Orang tua akan memberikan hukuman
- c. Orang tua cenderung ngelarang anak untuk mengeluarkan pendapat
- d. Orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode ini menggunakan skala Likert, dimana peneliti menggunakan alat pengukuran

atau instrumen yang digunakan ada dua skala yaitu, Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar (Riduwan 2005).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yaitu selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Ridwan 2005).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2005).

Dalam penelitian ini menggambarkan 2 skala, yaitu :

a. Skala Kemandirian Belajar

Skala ini bertujuan untuk mengukur kemandirian belajar pada subjek penelitian. Adapun skala kemandirian belajar ini diperoleh dari ciri-ciri kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Mujiman (2006), yaitu mampu berpikir kritis, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, dapat memecahkan masalah sendiri, tidak merasa rendah diri ketika berbeda dengan orang lain, bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala ini bertujuan untuk mengukur pola asuh otoriter pada subjek penelitian. Adapun skala pola asuh otoriter diperoleh dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Fathi (2011) yaitu orang tua memiliki kekuasaan yang dominan, orang tua akan memberikan hukuman, orang tua cenderung ngelarang anak untuk mengeluarkan pendapat, orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat.

Teknik pengumpulan data dalam skala pola asuh otoriter ini mencakup favourable dan unfavourable. Dan untuk favourable diberi skor 4 untuk Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk Setuju (S), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk Unfavourable diberi skor 1 untuk Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Tidak Setuju (TS), skor 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas.

Adapun pengertian valid dan reliable adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ -tabel ($\alpha ; n-2$), n = jumlah sampel

c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Syofian (2010) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan tekni *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

r^{11} : Koefisien reliabilitas istrumen

$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

- K : Jumlah aitem pertanyaan
- S_1 : Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
- $(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
- n : Jumlah sampel

H. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dependen (Pola Asuh Otoriter) dengan satu variabel independen (*Kemandirian Belajar*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : Korelasi X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
- $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
- n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar pada Siswa/siswi SMK Negeri 1 Percut Seituan $r_{xy} = -0,418$ dengan $p < 0,05$ Artinya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kemandirian belajar dan sebaliknya jika semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah pula kemandirian belajar.
2. Koefisien determinasi pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar ditunjukkan dengan R Squer sebesar 0,175. Angka mengandung arti 0,175 bahwa dalam penelitian, pola asuh otoriter memiliki sumbangan efektif sebesar 17,5%, terhadap kemandirian belajar. sisanya sebesar 82,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.
3. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa Siswa/siswi SMK Negeri 1 Percut Seituan memiliki kemandirian belajar dengan nilai rata-rata 13,285 lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memiliki pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 10,125.

4. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya 82,5 lebih kecil dari pada mean empirik 99,32 dimana selisihnya melebihi nilai SD 13,285 dan pola asuh otoriter berada pada kategori rendah, sebab mean hipotetiknya 95 lebih besar dari mean empirik 83,22, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 10,125.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa/i kelas TP₁ – TPM₃ agar bisa mempertahankan kemandirian belajarnya. Dengan begitu belajar akan lebih disiplin dan bisa membagi waktu dalam belajar serta berperilaku baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dalam meningkatkan kemandirian belajar untuk mendukung kemandirian belajar yang sudah ada mereka miliki.

3. Bagi Orang Tua

Belajar bukan dari buku saja tapi bisa dari media sosial juga dan disini orang tua perlu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar sebaiknya mengaitkan dengan variabel lain dimana variabel lain itu bisa terpengaruh dan memiliki karakteristik yang berbeda, contohnya pola asuh demokrasi dengan kemandirian belajar, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali., M., dan Assori.,M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Aksara.
- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Basri, Hasan. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.
- Danuri. (2010). *Kemandirian Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Fathi. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo Fuaddilah
- Putra. (2017). *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Counseling Care. Vol. 1 No. 1 Tahun 2017
- Gunarsa,S,D. 2000. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta:PT.BPK. Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2000). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hetherington, Parke. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Terjemahan Soemitro. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamalik. Oemar. Prof. Dr. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim, A. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian*.

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.

<http://eprints.um.ac.id/37594/12/naskah%20publikasi.pdf>.

Diakses pada tgl 4Februari 2015

Khairani, Makmun.H (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mujiman, H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nursyamsinar. N. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian*

Belajar<http://nursyamsinar.wordpress.com/2012/07/30/faktor-faktor-y/>.

Diakses 28 November 2013.

Novi Maisaroh. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar*.

Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. II No. 4 Tahun 2013

Suparman. 2014. *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar*.

Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 22 No.1 Tahun 2014

Simanjuntak, Junihot. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Andi Offset

Yogyakarta.

Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*.

Jilid 1 : Edisi Kelima. Penerbit Erlangga.

Syofian, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama

Mandiri.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, Cobib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar (IKAPI)

Zimmerman, Barry. J & Claery, Timothy, J. 2006. *Adolescents' Development of Personalagency The Role of Self-Efficacy Beliefs and Self-Regulatory Skill, Information Age Publishing.*

Grieve, K. (2003). *Supporting Learning, Supporting Change: A Research Project on Self-Management & Self-Direction*. Toronto : Ontario Literacy Coalition.

Sutisna. (2010). *Aspek-aspek Kemandirian Belajar dan Keterampilan-keterampilan Siswa dalam Belajar*. [online]. Tersedia:

<http://sutisna.com/artikel/kependidikan/aspek-aspek-kemandirian>

[danketerampilan-keterampilan-siswa-dalam-belajar/](http://sutisna.com/artikel/kependidikan/aspek-aspek-kemandirian). Diakses 13 Oktober 2010.



LAMPIRAN





LAMPIRAN A
SCREENING

Identitas Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

1. Ketika saya berbuat salah, orang tua tidak menerima alasan saya

 Ya Tidak

2. Ketika belajar orang tua selalu mengawasi saya

 Ya Tidak

3. Orang tua tidak memberi saya mengeluarkan pendapat

 Ya Tidak

4. Orang tua selalu membatasi pergaulan saya

 Ya Tidak

5. Orang tua sudah menetapkan jam pulang kerumah jam 5 sore

 Ya Tidak



LAMPIRAN B
SKALA POLA ASUH OTORITER

A. Identitas Responden

Nama Inisial :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Untuk skala 2, berikan penilaian pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda () untuk setiap jawaban.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pergaulan saya telah ditentukan oleh orang tua				
2.	Saya selalu mengutarakan isi hati saya				
3.	Orang tua saya membiarkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah				
4.	Ketika nilai saya jelek, orang tua menasehati saya				
5.	Saya akan dimarahi orang tua saya ketika saya lama pulang sekolah				
6.	Orang tua melarang saya untuk berteman dengan lawan jenis				
7.	Setiap tugas rumah yang diperintahkan orang tua, saya harus melaksanakannya				
8.	Orang tua saya membebaskan saya berteman dengan				

	siapa saja				
9.	Orang tua saya selalu mengabaikan pendapat saya				
10.	Saya selalu menahan isi hati saya				
11.	Orang tua memberikan saya kebebasan dalam bergaul				
12.	Orang tua membebaskan saya untuk lama pulang sekolah				
13.	Ketika saya pulang sekolah, orang tua saya menyuruh saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang telah ditetapkan				
14.	Orang tua saya jarang ada waktu untuk bercerita bersama				
15.	Saya harus melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua saya				
16.	Saya sering mendiskusikan apa saja dengan orang tua				
17.	Orang tua membebaskan saya untuk memilih apa yang saya inginkan untuk masa depan saya				
18.	Saya sering menunda apa yang diperintahkan oleh orang tua saya				
19.	Tanpa berdiskusi orang tua langsung menghukum saya jika saya melakukan kesalahan				
20.	Saya tidak boleh menentang perkataan orang tua saya				

21.	Saya merasa orang tua saya tidak menghargai pendapat saya				
22.	Orang tua memberikan saya kebebasan jam pulang sekolah				
23.	Orang tua selalu menginginkan apa yang mereka mau untuk masa depan saya				
24.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya akan menasehatinya				
25.	Orang tua memberikan saya untuk mengeluarkan pendapat				
26.	Orang tua saya lebih menentukan dengan siapa saya berteman				
27.	Orang tua memberikan kepercayaan kepada saya dengan siapa saya berteman				
28.	Ketika saya ketahuan bolos sekolah, orang tua langsung menghukum saya dengan tidak memberikan uang saku selama 4 hari				
29.	Aktivitas saya selalu diawasi oleh orang tua				
30.	Saya diberi kebebasan dalam menentukan pilihan saya sendiri				
31.	Ketika saya ketahuan bolos, orang tua saya membiarkan saya begitu saja				
32.	Orang tua saya memberi kebebasan kemana saja				
33.	Saya sangat takut jika berbuat salah karena orang tua				

	akan menghukum tanpa alasan				
34.	Orang tua selalu ikut campur dalam menentukan kehidupan yang saya inginkan				
35.	Ketika ada salah orang tua mengingatkan saya dengan lembut				
36.	Setiap saya pergi keluar rumah, saya didampingi oleh orang tua saya ataupun abang saya				
37.	Orang tua akan menghukum saya ketika saya mendapatkan nilai yang jelek				
38.	Orang tua menentukan jam pulang kerumah				
39.	Orang tua selalu mengawasi saya dengan ketat dan menentukan tugas-tugas yang saya kerjakan				
40.	Orang tua saya memberi kebebasan kemana saja yang saya mau				
41.	Orang tua selalu mendengarkan pendapat saya dan memberi solusi kepada saya				
42.	Orang tua saya selalu menghabiskan waktu dengan saya				
43.	Orang tua saya cuek dengan pertemanan saya				
44.	Orang tua selalu memberikan kepercayaan kepada saya dalam melakukan pekerjaan				



LAMPIRAN C
SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

C. Identitas Responden

Nama Inisial :

Jenis Kelamin :

D. Petunjuk Pengisian

Untuk skala 2, berikan penilaian pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda () untuk setiap jawaban.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam menjawab soal ujian saya mampu menjawab sendiri				
2.	Ketika dalam mengerjakan tugas, saya sering melihat tugas teman saya				
3.	Dalam setiap tindakan yang saya lakukan, saya tidak pernah memikirkan baik dan buruknya				
4.	Ketika teman mengajak untuk tidak mengerjakan tugas, saya tetap mengerjakannya				
5.	Dalam mengerjakan tugas, saya berusaha untuk menyelesaikannya				
6.	Saya akan melihat jawaban teman apabila saya				

	mendapatkan soal yang sulit				
7.	Saya iri melihat teman saya memiliki barang bagus				
8.	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki				
9.	Walaupun saya bukan juara kelas, saya tetap bangga dengan teman saya				
10.	Saya lebih memilih ajakan teman ketimbang mengulang pelajaran				
11.	Saya akan tetap berusaha meskipun saya mendapatkan nilai yang kurang bagus dari teman saya				
12.	Saya selalu datang tepat waktu kesekolah				
13.	Ketika dalam mengerjakan tugas kelompok, saya malas untuk datang berdiskusi dengan kelompok				
14.	Saya menyelesaikan masalah dengan berpikir secara rasional				
15.	Saya cemburu ketika teman mendapatkan juara dikelas				
16.	Saya akan datang tepat waktu ke sekolah walau teman mengajak untuk telat datang ke sekolah				
17.	Saya sering terlambat datang ke sekolah				
18.	Saya selalu datang mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu				
19.	Ketika ada masalah, saya meminta bantuan kepada orang lain				

20.	Walaupun tugas dari sekolah sangat sulit saya akan tetap mengerjakannya				
21.	Saya cemburu ketika teman saya mendapatkan nilai bagus				
22.	Saya dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk diri saya				
23.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki				
24.	Saya cuek dengan pendapat yang diutarakan teman saya				
25.	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
26.	Saya sering meminta bantuan kepada teman saya ketika mendapatkan tugas sekolah yang sangat sulit				
27.	Ketika teman mengajak bolos, saya akan bolos juga				
28.	Apa yang diperintahkan tugas dari sekolah saya akan tetap mengerjakannya				
29.	Saya menolak ajakan teman untuk bolos				
30.	Saya akan tetap mengulangi pelajaran walaupun teman saya mengajak ke cafe				
31.	Saya mampu memberikan pendapat jika teman saya bertanya				
32.	Saya malas mengerjakan tugas karena ajakan teman				
33.	Saya memerlukan orang lain dalam setiap masalah yang saya alami				

34.	Ketika teman saya mengajak saya untuk telat datang, saya akan mengikutinya				
35.	Setiap ada masalah saya mampu menyelesaikannya				
36.	Saya kurang bersyukur dengan apa yang saya miliki				
37.	Saya sering menunda-nunda tugas dari sekolah				
38.	Ketika saya berangkat ke sekolah saya memakai pakaian dengan atribut yang lengkap				
39.	Ketika teman memiliki barang yang lebih bagus dari punya saya, saya tidak merasa iri darinya				
40.	Saya malas memakai pakaian dengan atribut yang lengkap				



LAMPIRAN D
DATA PENELITIAN

Table with 34 columns (No. to Hasil) and 59 rows of student data. Each row contains 33 numerical scores and a final 'Hasil' column. The scores range from 2 to 4.



LAMPIRAN E
UJI RELIABILITAS & VALIDITAS

SKALA Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Exclude Cases ^a	0	0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,90	,673	29
VAR00002	3,00	,378	29
VAR00003	2,79	,620	29

VAR000 04	2,97	,566	29
VAR000 05	3,10	,724	29
VAR000 06	3,00	,707	29
VAR000 07	3,10	,724	29
VAR000 08	2,90	,673	29
VAR000 09	3,00	,535	29
VAR000 10	2,90	,618	29
VAR000 11	3,10	,618	29
VAR000 12	2,90	,557	29
VAR000 13	3,14	,743	29
VAR000 14	2,93	,651	29
VAR000 15	3,10	,673	29
VAR000 16	2,76	,577	29
VAR000 17	3,00	,655	29

VAR000 18	2,72	,591	29
VAR000 19	2,93	,651	29
VAR000 20	3,21	,620	29
VAR000 21	2,72	,797	29
VAR000 22	3,00	,463	29
VAR000 23	3,17	,711	29
VAR000 24	3,17	,602	29
VAR000 25	2,72	,591	29
VAR000 26	2,97	,421	29
VAR000 27	3,07	,530	29
VAR000 28	2,97	,731	29
VAR000 29	2,97	,680	29
VAR000 30	2,69	,541	29
VAR000 31	3,17	,539	29

VAR000 32	3,00	,463	29
VAR000 33	3,03	,566	29
VAR000 34	3,03	,421	29
VAR000 35	3,10	,724	29
VAR000 36	3,00	,655	29
VAR000 37	3,17	,602	29
VAR000 38	3,07	,530	29
VAR000 39	2,79	,620	29
VAR000 40	2,93	,530	29
VAR000 41	2,72	,751	29
VAR000 42	2,72	,649	29
VAR000 43	3,03	,566	29
VAR000 44	2,38	,775	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00 001	127,17	126,005	,314	,889
VAR00 002	127,07	129,281	,308	,890
VAR00 003	127,28	122,564	,602	,885
VAR00 004	127,10	126,382	,354	,889
VAR00 005	126,97	122,820	,490	,887
VAR00 006	127,07	123,995	,426	,888
VAR00 007	126,97	124,463	,385	,888
VAR00 008	127,17	123,933	,455	,887
VAR00 009	127,07	125,138	,484	,887
VAR00 010	127,17	127,576	,333	,890
VAR00 011	126,97	123,249	,552	,886
VAR00 012	127,17	127,005	,310	,889

VAR00 013	126,93	124,852	,350	,889
VAR00 014	127,14	126,695	,379	,890
VAR00 015	126,97	123,534	,483	,887
VAR00 016	127,31	128,865	,154	,891
VAR00 017	127,07	122,281	,587	,885
VAR00 018	127,34	131,020	-,012	,894
VAR00 019	127,14	126,266	,309	,889
VAR00 020	126,86	126,195	,332	,889
VAR00 021	127,34	125,377	,391	,890
VAR00 022	127,07	126,995	,383	,889
VAR00 023	126,90	126,953	,234	,891
VAR00 024	126,90	129,953	,065	,893
VAR00 025	127,34	127,020	,388	,890
VAR00 026	127,10	126,810	,445	,888

VAR00 027	127,00	125,571	,451	,888
VAR00 028	127,10	122,167	,526	,886
VAR00 029	127,10	127,810	,391	,891
VAR00 030	127,38	127,458	,383	,890
VAR00 031	126,90	128,667	,184	,891
VAR00 032	127,07	125,638	,516	,887
VAR00 033	127,03	125,177	,451	,887
VAR00 034	127,03	126,034	,529	,887
VAR00 035	126,97	125,320	,331	,889
VAR00 036	127,07	128,495	,154	,892
VAR00 037	126,90	126,596	,314	,889
VAR00 038	127,00	124,571	,537	,886
VAR00 039	127,28	120,278	,776	,882
VAR00 040	127,14	124,195	,570	,886

VAR00 041	127,34	119,448	,682	,883
VAR00 042	127,34	125,805	,342	,889
VAR00 043	127,03	125,534	,422	,888
VAR00 044	127,69	123,793	,395	,888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130,07	131,209	11,455	44

Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Exclude Cases d ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,33	,479	30
VAR00002	3,13	,629	30

VAR000 03	3,27	,583	30
VAR000 04	3,20	,610	30
VAR000 05	3,23	,504	30
VAR000 06	2,90	,607	30
VAR000 07	3,07	,640	30
VAR000 08	3,30	,466	30
VAR000 09	3,10	,607	30
VAR000 10	3,03	,490	30
VAR000 11	3,07	,583	30
VAR000 12	3,00	,587	30
VAR000 13	3,03	,556	30
VAR000 14	3,03	,556	30
VAR000 15	3,17	,531	30
VAR000 16	3,07	,640	30

VAR000 17	3,17	,592	30
VAR000 18	3,03	,615	30
VAR000 19	3,00	,587	30
VAR000 20	3,10	,305	30
VAR000 21	3,33	,479	30
VAR000 22	3,27	,521	30
VAR000 23	3,33	,547	30
VAR000 24	3,23	,626	30
VAR000 25	3,10	,662	30
VAR000 26	3,00	,455	30
VAR000 27	3,47	,507	30
VAR000 28	3,27	,521	30
VAR000 29	3,33	,479	30
VAR000 30	3,13	,629	30

VAR000 31	3,27	,583	30
VAR000 32	3,20	,610	30
VAR000 33	3,07	,640	30
VAR000 34	3,07	,583	30
VAR000 35	3,27	,521	30
VAR000 36	3,27	,450	30
VAR000 37	3,07	,583	30
VAR000 38	3,20	,551	30
VAR000 39	3,13	,629	30
VAR000 40	3,27	,521	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00 001	123,17	58,144	,475	,808
VAR00 002	123,37	55,895	,591	,802
VAR00 003	123,23	57,840	,413	,809
VAR00 004	123,30	57,252	,457	,807
VAR00 005	123,27	57,857	,487	,807
VAR00 006	123,60	57,834	,394	,809
VAR00 007	123,43	59,771	,168	,817
VAR00 008	123,20	59,545	,390	,813
VAR00 009	123,40	58,386	,333	,811
VAR00 010	123,47	61,016	,077	,819
VAR00 011	123,43	61,564	-,007	,822

VAR00 012	123,50	58,121	,377	,810
VAR00 013	123,47	59,430	,346	,814
VAR00 014	123,47	57,844	,436	,808
VAR00 015	123,33	59,471	,356	,814
VAR00 016	123,43	58,323	,319	,812
VAR00 017	123,33	59,885	,176	,816
VAR00 018	123,47	58,051	,365	,810
VAR00 019	123,50	57,224	,481	,807
VAR00 020	123,40	60,662	,329	,815
VAR00 021	123,17	59,799	,345	,814
VAR00 022	123,23	61,082	,060	,819
VAR00 023	123,17	59,730	,315	,815
VAR00 024	123,27	61,306	,015	,822
VAR00 025	123,40	58,248	,313	,812

VAR00 026	123,50	60,052	,325	,815
VAR00 027	123,03	58,585	,387	,810
VAR00 028	123,23	59,426	,367	,813
VAR00 029	123,17	58,144	,475	,808
VAR00 030	123,37	55,895	,591	,802
VAR00 031	123,23	57,840	,413	,809
VAR00 032	123,30	57,252	,457	,807
VAR00 033	123,43	57,702	,384	,810
VAR00 034	123,43	58,116	,381	,810
VAR00 035	123,23	58,737	,355	,811
VAR00 036	123,23	60,806	,319	,817
VAR00 037	123,43	58,530	,333	,811
VAR00 038	123,30	64,493	,334	,831
VAR00 039	123,37	59,620	,388	,816

VAR00 040	123,23	63,220	,199	,826
--------------	--------	--------	------	------

Scale Statistics

Mean	Varian ce	Std. Deviation	N of Items
126,50	61,845	7,864	40





LAMPIRAN F
UJI ASUMSI
(NORMALITAS & LINERITAS)

NORMALITAS

NPar Tests

Notes

Output Created	04-AUG-2019 23:49:52	
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

Number of Cases Allowed ^a	157286
--------------------------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Otoriter	60	83,22	10,125	56	111
Kemandirian Belajar	60	99,32	13,285	80	130

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola Asuh Otoriter	Kemandirian Belajar
N	60	60
Normal Parameters ^{a, v}	Mean	83,22
	Std. Deviation	10,125
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z	,891	,848
Asymp. Sig. (2-tailed)	,405	,468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LINIERITAS

Means

Notes

Output Created	04-AUG-2019 23:50:49	
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Otoriter	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Kemandirian Belajar

Pola Asuh Otoriter	Mean	N	Std. Deviation
56	129,00	1	.
67	124,00	1	.
69	96,00	1	.
70	103,00	2	14,142
71	104,33	3	10,116
72	102,75	4	5,909
73	101,00	1	.
74	104,50	2	6,364
75	116,00	2	19,799
77	88,00	1	.
78	122,00	1	.
79	98,33	3	9,292

80	123,50	2	9,192
81	94,50	2	20,506
82	95,40	5	7,127
83	86,00	1	.
85	96,00	1	.
86	95,00	1	.
88	90,33	3	3,786
89	87,00	4	7,071
90	95,20	5	9,365
91	84,00	1	.
92	95,67	3	17,673
94	95,50	2	19,092
95	107,00	2	29,698
96	98,33	3	11,015
98	96,00	1	.
99	93,00	1	.
111	88,00	1	.
Total	99,32	60	13,285

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Kemandirian	Between	(Combined)	5946,900	28
Belajar * Pola Asuh	Groups	Linearity	1817,074	1

Otoriter	Deviation from Linearity	4129,826	27
	Within Groups	4466,083	31
	Total	10412,983	59

ANOVA Table

		Mean Square	F
	(Combined)	212,389	1,474
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	1817,074	12,613
	Deviation from Linearity	152,957	1,062
	Within Groups	144,067	
	Total		

ANOVA Table

		Sig.
	(Combined)	,147
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	,001
	Deviation from Linearity	,433
	Within Groups	
	Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Otoriter	-,418	,175	,756	,571





LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS

Correlations

Notes

Output Created	04-AUG-2019 23:52:02	
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS	
	/VARIABLES=x y	
	/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Otoriter	83,22	10,125	60
Kemandirian Belajar	99,32	13,285	60

Correlations

		Pola Asuh Otoriter	Kemandirian Belajar
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	-,418
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	60	60
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	-,418**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN H
SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
 Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kooe Pos 20371
 Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.5/281/SMK.01/PL/2019

Berdasarkan surat Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor : 837/FBSI/01.11/III/2019 tanggal 21 Maret 2019 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : TIO SEPTINA TURNIP
 NIM : 158600207
 Jenjang / Jurusan : S1 / Ilmu Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 01 April 2019

A n K E P A L A
 Wakil Kepala Sekolah



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

105

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 3 Juli 2019

Nomor : (164)FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tio Septina Turnip
NPM : 15 860 0207
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)